

IBM Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa

Ummu Kalsum¹, Edy Susanto², Muhammad Arsyad³

Keywords :

BUMDesa;
Keuangan ;
Laporan.

Correspondensi Author

Akuntansi, Universitas Muslim
Indonesia
BTN. Tabaria Blok A12/17
Email: ummukalsum.ak@umi.ac.id

History Article

Received: 28-10-2020
Reviewed: 20-11-2020
Revised: 06-12-2020
Accepted: 22-12-2020
Published: 25-12-2020

Abstrak. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengurus BUMDesa terutama dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Metode yang digunakan adalah pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan BUMDesa dengan menggunakan Teknik ceramah, tutorial, diskusi (brainstorming) dan pasca pelatihan/pendampingan. Hasil kegiatan yang diperoleh yakni peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait sistem akuntansi yang dimulai dari input berupa pencatatan transaksi sampai pada output yang dihasilkan berupa laporan keuangan BUMDesa yang berisi informasi keuangan yang akan digunakan oleh stakeholder BUMDesa.

Abstract. The purpose of this activity was to increase the knowledge and ability of BUMDesa administrators, especially in recording and preparing BUMDesa financial reports. The method was used is training on recording and preparing BUMDesa financial reports by using lecture, tutorial, discussion (brainstorming) and post-training / mentoring techniques. The results of the activities obtained are increased knowledge and understanding of the accounting system, starting from the input in the form of recording transactions to the output that is produced in the form of BUMDesa financial reports containing financial information that will be used by BUMDesa stakeholders.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Timbuseng Kecamatan Patalassang Kabupaten Gowa. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 1.400 Kepala Keluarga dimana umumnya penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani dan atau berkebun. Sebagian lagi memilih untuk berwirausaha. Desa Timbuseng berada pada ketinggian dan dikelilingi oleh pegunungan

dan perbukitan sehingga sangat potensial untuk dikelola lebih lanjut sebagai daerah wisata.

Filosofi yang mendasari pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) berdasar pada asumsi-asumsi yakni BUMDesa didirikan tidak berorientasi pada keuntungan semata BUMDesa sepatutnya menjadi wadah yang menaungi aktivitas ekonomi warga desa agar memberikan nilai tambah ekonomis, BUMDes merupakan

organisasi “*social enterprice*” meliputi proses *Creating Value, Managing Value dan Distributing Value* (Titioka, Huliselan, Sanduan, Ralahallo, & Siahainenia, 2020). Pendirian BUMDesa hendaknya berdasar pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, *akuntable*, dan *sustainable* (Hidayat, et al., 2018)

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa, "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa". Dalam pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. (Wisnudewo, 2019).

BUMDes yang ada di desa didirikan dengan tujuan strategis karena peran pentingnya sebagai penyokong ketahanan ekonomi desa (Widiastuti, Putra, Utami, & Suryanto, 2019). Beragam Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan desa, salah satunya mendirikan BUMDesa (Kusmuriyanto, Feriady, & Susilowati, 2019), Hal ini yang menginspirasi kepala desa Desa Timbuseng untuk mendirikan BUMDesa “Semesta Mandiri Bersama (SMB)” yang menjadi sasaran utama dalam pengabdian ini sebagai motor penggerak ekonomi desa. Adapun visi yang BUMDesa SMB yaitu Membangun Desa Lewat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Timbuseng Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi dan Pelayanan Sosial.

Misi didirikannya BUMDesa SMB yakni mantapkan kelembagaan perekonomian desa: 1) Menciptakan kesempatan berusaha, 2) Mendorong peran pemerintahan desa dalam menanggulangi kemiskinan, 3) Meningkatkan pendapatan asli desa, 4) Mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa, 5) Memberikan kesempatan usaha dan 6) Memberikan kesempatan usaha dan membuka lapangan kerja. Jenis usaha BUMDesa yang dikembangkan dapat berupa pelayanan, wisata, holding, dan keuangan (Mahmud & Susilowati, 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan, BUMDesa ini memiliki kegiatan utama yakni BRIlink, unit usaha simpan pinjam berupa Koperasi Simpan Pinjam (KSP), unit usaha pengelolaan sampah dalam bentuk Layanan Mobil Pembuangan Sampah (LMPS) yang menyediakan jasa pengangkutan sampah masyarakat ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), unit usaha wisata berupa wisata Bollangi yang secara geografis Bukit Bollangi berada di perbatasan Kelurahan Bontoparang, Kecamatan Parangloe dan Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang dan penjualan gula semut. Beragamnya unit usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh BUMDesa ini membuat pencatatan dan pelaporan aktivitas keuangannya menjadi tumpang tindih antara masing-masing aktivitas.

Pengelolaan administrasi dan tata kelola keuangan yang baik mutlak di butuhkan sebagai Langkah optimalisasi peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa (Siskawati, Yentifa, Oliyan, & Andriani, 2019). dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa (Nugraha, Falikhatun, & Winarna, 2016).

Pencatatan dan pelaporan keuangan yang dibuat oleh pengelola BUMDesa masih dalam bentuk sederhana (kas keluar dan kas masuk) hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu: BUMDesa merupakan wacana baru dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, banyak aturan terkait teknis pelaksanaan yang belum dipahami oleh pengelola BUMDesa Semesta Mandiri Bersama, pengetahuan pengelola BUMDes yang belum memadai terkait aturan dan standar dalam membuat laporan keuangan, bukti-bukti transaksi yang ada masih diarsipkan secara manual (dalam *file/map* sederhana) selanjutnya hanya dicatat berdasarkan tanggal terjadinya dan jumlah terjadinya, minimnya akses informasi dan kurangnya sosialisasi serta pelatihan dari instansi terkait.

Gambaran permasalahan yang dihadapi oleh mitra membutuhkan tindak lanjut. Berangkat dari hal tersebut, dikembangkan program pemberdayaan mitra melalui IBM (Ipteks bagi Masyarakat) yang dilakukan oleh tim dosen pengabdi.

Pendampingan diberikan dalam bentuk pelatihan tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan BUMDesa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan terkait pelaporan keuangan BUMDesa sehingga mitra mampu membuat pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dengan menggunakan teknik ceramah, tutorial dan diskusi (*brainstorming*). Sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1 (Metode Ceramah)

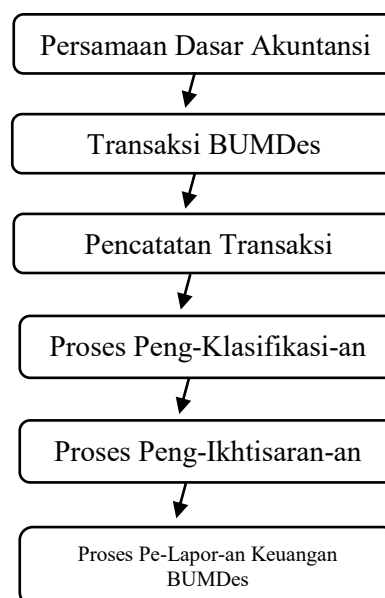
Peserta diberikan motivasi agar memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu, peserta diberikan materi tentang akuntansi BUMDesa meliputi proses pencatatan dan pelaporan keuangan serta pentingnya laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada public dalam hal ini masyarakat.

Tahap 2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi yang meliputi kasus-kasus akuntansi yang terjadi saat pencatatan, contoh transaksi-transaksi yang sering terjadi dan bagaimana cara pencatatannya serta contoh laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Adapun skema materi tutorial pada gambar 1.

Tahap 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan (*brainstorming*) permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang selama ini mereka hadapi. Permasalahan tersebut kemudian akan dibahas untuk selanjutnya diberikan solusi dari tim pengabdian.



Gambar 1: Proses pencatatan dan Pelaporan Keuangan BUMDesa.

Tahap 4 (Pasca Pelatihan/Pendampingan)

Tahap ini dilakukan dengan teknik "*learning by action*" dengan cara memberikan kasus terkait akuntansi BUMDesa dan diberikan kertas kerja untuk menerapkan "*action*" penyelesaian akuntansi BUMDesa yang diberikan. Evaluasi hasil kerja langsung dianalisis kemudian hal yang masih kurang di mengerti oleh pengelola BUMDesa akan diberikan penjelasan lanjutan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan dimulai dengan tahap persiapan (pra pelatihan) yang dilakukan dengan cara observasi dan diskusi awal permasalahan yang dihadapi oleh mitra BUMDesa "Semesta Mandiri Bersama" dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangannya yang kemudian menjadi fokus utama pelatihan yang akan diberikan kepada mitra.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan tahap ceramah melalui pemberian motivasi kepada peserta pelatihan yang diikuti oleh kepala desa, sekertaris desa, bendahara desa, kepala BUMDesa, Bendahara BUMDesa dan staff BUMDesa di desa Timbuseng. Motivasi dimaksudkan untuk membangkitkan semangat mereka dalam mengikuti pelatihan ini. Setelah itu

disampaikan materi terkait akuntansi BUMDesa mulai dari materi dasar yakni persamaan akuntansi dan saldo normal akun aktiva dan passiva, tahap pencatatan transaksi keuangan, pembuatan buku besar dan neraca saldo sampai pada tahap penyusunan laporan keuangan yang berisi informasi keuangan terkait aktivitas yang dilakukan oleh BUMDesa selama periode tertentu dalam hal ini satu tahun.



Gambar 2: Tim Menyampaikan matri pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDesa

Tahap tutorial, diberikan kepada peserta sebagai langkah lanjutan untuk memahami materi yang disajikan sebelumnya. Tutorial diberikan dengan cara memberikan contoh kasus terkait pencatatan transaksi keuangan yang umumnya terjadi misalnya pencatatan transaksi pembayaran biaya listrik, penerimaan kas dari penyewaan mobil sampah, penerimaan kas dari aktivitas usaha wisata Bollangi, dan transaksi lainnya yang sering terjadi pada kegiatan usaha BUMDesa. Selanjutnya kasus-kasus tersebut kemudian di analisa dan diberikan penjelasan oleh tim pengabdian terkait hasil analisis yang dilakukan oleh peserta pelatihan.

Materi tutorial yang diberikan meliputi sistem akuntansi yang dimulai dari tahapan *input* (pencatatan transaksi) sampai pada tahapan *output* (pelaporan keuangan). *Output* yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan (fokus pada laporan laba/rugi, neraca dan laporan arus kas) dan kemudian akan digunakan oleh *stakeholder* untuk mengakses informasi dan menilai kinerja BUMDesa. Transparansi laporan keuangan BUMDes menentukan banyaknya informasi yang dibutuhkan dalam mengetahui kondisi

keuangan BUMDes kepada seluruh lapisan masyarakat (Nurfaisal, Mutiarin, Saputra, Latif, & Iqbal, 2020). Oleh karena itu, sangat penting Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang dijadikan acuan yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pentingnya informasi terkait kinerja keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berdampak pada keputusan investasi pihak luar. Sejalan dengan teori sinyal, perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, dimana informasi yang diberikan dapat di respon sebagai sinyal positif atau negatif oleh investor (Dwidiyanti, Sulindawati, & Sujana, 2017).



Gambar 3: Tim Pengabdian memberikan tutorial kasus pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDesa

Tahap Diskusi dilakukan dengan cara *brainstorming*. Pada tahap ini pengelola BUMDes diberikan kesempatan untuk menyampaikan terkait kendala yang dihadapi kaitannya dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Salah satu pertanyaan yang diajukan kemudian didiskusikan dan diberikan solusi penyelesaian yakni terkait Perlakuan akuntansi terhadap pengakuan asset-aset wisata (seluncuran, gazebo dan lain sebagainya), akuntansi bagi hasil antara pengelola dan investor, teknis dalam mencatat dan melaporkan pemasukan dan pengeluaran uang (kas) usaha wisata Bollangi yang menjadi primadona Desa Timbuseng.



Gambar 4: Proses Brainstorming Pengelola BUMDesa, Aparat Desa dan Tim Pengabdian

Tahap Pasca Pelatihan /Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan dengan teknik “*learning by action*”. Pada tahapan ini lebih terfokus pada transaksi yang terjadi pada usaha wisata Bollangi. Partisipasi peserta pelatihan ini sangat antusias dan proaktif yang terlihat pada keterlibatan semua anggota kelompok mitra yang ada seperti. Tim pendamping bersifat terbuka, apabila di masa mendatang pengelola BUMDesa “Semesta Mandiri Bersama” Desa Timbuseng masih membutuhkan bantuan, tim akan dengan senang hati memberikan arahan, masukan dan bantuan.



Gambar 5: Foto Bersama Pasca Pelatihan Bersama Pengelola BUMDesa, Aparat Desa dan Tim

SIMPULAN DAN SARAN

Ditulis secara ringkas tetapi menggambarkan Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan tentang Penyusunan laporan keuangan BUMDesa di Desa Timbuseng yang dilakukan melalui

pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan BUMDesa, maka hasil yang dicapai yaitu: 1) Peningkatan Pengetahuan peserta yang awalnya tidak memahami sistem akuntansi menjadi memahami sistem akuntansi (*input* dan *output*). 2) Pengelola BUMDesa sudah memahami pencatatan akuntansi sederhana (pemasukan dan pengeluaran kas). 3) Ketua BUMDesa mampu membaca laporan keuangan BUMDesa.

Saran yang dapat diberikan untuk pengabdian selanjutnya yaitu dapat dipertimbangkan untuk lebih fokus kepada item-item laporan yang di laporan keuangan (Laporan Laba/Rugi, Neraca dan atau Lap Arus Kas) agar pemahaman yang diberikan kepada mitra lebih terstruktur dan bersifat komprehensif.

Selain itu kepada pemerintah Desa untuk lebih memperhatikan perkembangan.

BUMDesa agar unit usahanya bisa berkembang dan berdaya saing karena BUMDesa bisa maju atau tidak, salah satu instrumennya adanya dukungan kuat di desa. Terutama dukungan dari kepala desa, pemerintah desa dan dari masyarakat. Dukungan tersebut akan menjadi spirit yang luar biasa dalam menghidupkan dan memacu kemajuan BUMDesa.

DAFTAR RUJUKAN

Titioka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. (2020, Juni). PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK (MANAJEMEN & AKUNTANSI)*, 3(1), 197-216.

Wisnudewo, B. (2019, November 11). *Kompasiana*. Retrieved from BUMDes dan Landasan Pendiriannya: <https://www.kompasiana.com/baguswdb/5dc97462d541df5b36360132/bumdes-dan-landasan-pendiriannya>

Siskawati, E., Yentifa, A., Oliyan, F., & Andriani, W. (2019, Desember). Bimbingan Teknis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Menggunakan Laporan Arus Kas Pada Badan Usaha

- Milik Nagari. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat PNP*, 1(1), 31-36.
- Kusmuriyanto, Feriady, M., & Susilowati, N. (2019). Inisiasi Pembentukan Bumdes Bersama untuk Meningkatkan Perekonomian Desa di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(23), 112-116.
- Mahmud, A., & Susilowati, N. (2019, Desember 10). IBM Pembukuan Akuntansi Bagi Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Jambu. *Abdimas*, 23(2), 99-106.
- Dwidiyantini, K. A., Sulindawati, N. E., & Sujana, E. (2017). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MANUFAKTUR PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TUGU SARI PAJAHAN KECAMATAN PUPUAN KABUPATEN TABANAN. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- \Hidayat, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, A. S., Suprpto, S., & Nurali. (2018, April). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *COMVICE*, 2(1), 15-20.
- Nurfaisal, M. D., Mutiarin, D., Saputra, H. A., Latif, I. R., & Iqbal, M. (2020, April). Smart Village Accountability: Comparative Study in Management BUMDes Tirta Mandiri and BUMDes Giritama As a Village Income Earner in 2018. *JURNAL ILMU PEMERINTAHAN*, 5(1).
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019, Oktober). Menakar Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 257-288.
- Nugraha, P., Falikhatun, & Winarna, J. (2016, Februari). OPTIMALISASI DANA DESA DENGAN PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM Des) MENUJU DESA MANDIRI. *JURNAL AKUNTANSI & BISNIS*, 16(1), 37-45.